

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Indonesia dikenal sebagai negeri multikultural yang mempunyai berbagai macam suku, budaya, dan agama. Dengan kondisi masyarakatnya yang menganut berbagai kepercayaan agama, Indonesia, setidaknya sampai saat ini sudah mengakui enam agama sebagai agama yang sudah resmi di Indonesia, agama yang resmi itu ialah: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Yuniarti, 2015) Saling menghargai antar umat beragama, kalimat itulah yang sering terucap dan kita dengar. Toleransi beragama membuat masyarakat saling menghormati antar pemeluk agama, mereka saling menghargai kepercayaan masing-masing individu, masyarakat bebas beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan tanpa khawatir ada yang menggangukannya, apalagi ketika gusdur dijuluki bapak pluralisme, masyarakat semakin rukun dan tahu arti pentingnya menghormati perbedaan bangsa ini yang beragam.

Dengan adanya sikap saling mengerti, kita dapat menjalin persaudaraan yang erat. Dengan eratnya persaudaraan itulah kita bisa Bersatu dan membangun bangsa dan negara, serta akan menuju terjadinya masyarakat yang penuh dengan perdamaian, karena perdamaian bisa terwujud karena adanya sikap saling mengerti antar warga maupun antar suku bangsa dan agama (Sholehuddin, 2010).

Bahkan masyarakat saling menjaga antar agama suku dan budaya, ketika umat muslim menjalankan ibadah puasa, masyarakat tionghoa menggelar dan menyajikan buka puasa gratis kepada umat muslim pada tahun 2019. Yusuf Hamka pada saat itu mengatakan kita harus saling merangkul tanpa embel-embel apapun karena kita perlu kesatuan dan persatuan, kejadian saling menjaga dan menghargai juga terjadi pada pelaksanaan aksi damai 112 di masjid Istiqlal Jakarta, mereka menjaga dan mengawal pasangan pengantin yang melaksanakan pernikahan pada hari itu di gereja katedral. Hal tersebut bisa dilihat di berbagai sumber di media sosial seperti youtube official net news, BBC news Indonesia dengan kejadian toleransi tersebut masyarakat lebih sering menghargai perbedaan dan saling

merangkul antar sesama.

Salah satunya adalah kota Tangerang, Tangerang merupakan kota yang didalamnya terdapat berbagai agama dan berbagai macam kepercayaan, dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama, akan tetapi seiring berjalannya waktu kota Tangerang terus berkembang menjadi kota industri, dengan berkembangnya kota Tangerang menjadi kota industri masyarakat mulai kurang memperhatikan toleransi, karena lebih mengikuti perkembangan industri masyarakat menjadi homogen atau lebih memikirkan pribadinya masing-masing, namun masyarakat sadar dalam hal itu, kemudian masyarakat berusaha mempertahankan dan memperkuat kembali nilai-nilai toleransi khususnya di kelurahan sukasari kota Tangerang, masyarakat etnis tionghoan dan masyarakat pribumi cukup harmonis, pada tahun 2006 masyarakat mendirikan forum kerukunan umat beragama atau disingkat sebagai FKUB, forum ini fokus pada bidang sosial, membantu masyarakat miskin, mereka hidup berdampingan saling menghormati dan saling menghargai, masyarakat saling bergotongroyong seperti kegiatan-kegiatan besar hari kemerdekaan RI dan masyarakat tionghoa juga bergotongroyong pada acara jumsih atau jumat beresih, bahkan ketika festival di kota Tangerang seperti festival cisadane, perayaan lomba perahu naga serta perayaan-perayaan lainnya masyarakat pribumi dan tionghoa ikut turun dan berpartisipasi menyelesaikan acara

Berbagai kegiatan masyarakat lainnya juga sering dilaksanakan di klenteng cina benteng seperti melakukan pendonoran darah tes Kesehatan dan kegiatan Kesehatan lainnya dengan mendatangkan dokter dari luar, warga pribumi dan warga cina benteng ikut memeriksa kesehatannya

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk membahas dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi pada masyarakat perkotaan tepatnya di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang Provinsi Banten.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan tentang toleransi di atas, penulis menemukan adanya keterkaitan toleransi yang berada di Desa Sukasari, Tangerang. Oleh karena

itu, penulis akan membahas toleransi di Desa Sukasari berdasarkan pisau analisis teori toleransi Max Weber, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Toleransi dalam perspektif Masyarakat sukasari?
2. Bagaimana implementasi Toleransi di masyarakat Sukasari?
3. Apa saja dampak positif dan negatif dari implementasi Toleransi di masyarakat Sukasari tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Toleransi dalam perspektif Masyarakat sukasari.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terjadinya implementasi Toleransi di masyarakat Sukasari.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negative dari toleransi di masyarakat Sukasari.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari isi pendahuluan, rumusaan masalah, & tujuan penelitian, Peneliti mengkedepankan ilmu yag berada dalam pembahasan untuk menjadi pengembangan dalam penelitian.

1. Akademis

Penelitian yag digagas berjudul “Implementasi nilai toleransi umat beragama pada masyarakat perkotaan Di kelurahan sukasari kota Tangerang)” mampu memberikan ilmu pengetahuan dalam ranah keilmuan studi agama-agama, khususnya pada mata kuliah pendidikan kerukunan umat beragama

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang substansi toleransi antar umat beragama dan penerapannya, selain itu pandangan masyarakat mengenai toleransi antar umat beragama menurut pandangan masyarakat, dimana sangat diharapkan bisa mengaplikasikan kerukunan antar umat beragama

E. KERANGKA BERPIKIR

Berkaitan dengan penelitian yang dibahas, peneliti memahami bahwasanya, ada materi yang relevan dengan “Implementasi nilai toleransi umat beragama pada masyarakat perkotaan Di kelurahan sukasari kota Tangerang)” berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan beberapa pencarian referensi-referensi karya tulis ilmiah yang dijadikan penunjang, dalam penelitian ini, berikut adalah karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai sumber Pustaka: Artikel yang ditulis oleh nazmudin yang berjudul “Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republic indonesia (NKRI)” yang membahas tentang bagaimana cara mengelola dan mempertahankan agar toleransi tetap terjaga(Nazmudin, 2018)

Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Rifaldo berjudul “Implementasi nilai-nilai toleransi beragama terhadap pemahaman anggota irmas SMA Negeru 1 Pangalengan” yang membahas tentang nilai nilai toleransi diterapkan kepada siswa/i di masa sekarang(Rifaldo, 2022)

Buku karangan Adon Nasrullah Jamaludin yang berjudul “Sosiologi perkotaan” yang memberikan pemahaman tentang kondisi sosiologis Masyarakat perkotaan dan aktifitas sosial Masyarakat perkotaan yang kemudian dapat memberikan pandangan tambahan sikap toleransi Masyarakat perkotaan(Jamaludin, 2015)

Buku Karya dari Dr. Muhamad Quraish Shihab berjudul “Toleransi” menggambarkan pandangan toleransi antara ketuhanan, kemanusiaan dan keberagaman yang memberikan pandangan secara luas akan pandangan toleransi(Shihab, 2022)

Artikel yang ditulis oleh Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah yang berjudul “Implementasi toleransi antar umat beragama di desa kolam kanan kecamatan barambai kabupaten barito kuala” yang membahas tentang penerapan toleransi antar umat beragama(Akhyar, Zainul, 2014)

F. KERANGKA TEORITIS

Toleransi biasanya diartikan sebagai pemberian kebebasan terhadap sesama umat manusia atau antar manusia untuk menjalankan kepercayaannya atau untuk mengolah kehidupannya dan merancang nasibnya sendiri, sepanjang pelaksanaan dan penetapan sikapnya tidak bertentangan dengan kondisi yang menciptakan kerukunan dan kedamaian kehidupan bermasyarakat.

Toleransi di kehidupan sehari-hari beraneka ragam, umat manusia tidak bisa lepas dari proses interaksi sosial karena Islam mensyaratkan toleransi. Ada beberapa jenis toleransi dalam kehidupan beragama, antara lain:

1. Toleransi di dalam akidah Islam merupakan dogma atau keyakinan yang dibangun menggunakan akidah yang rasional secara akal dan dapat diterima oleh syariah sesuai fitrah asalnya. Walaupun Tuhan dalam Islam disebut sebagai yang Maha Gaib (tidak terlihat), tidak untuk digambar dan dijadikan sesembahan berhala, akan tetapi setiap lapisan masyarakat Islam akan mudah memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah tentang keberadaan Tuhan. (Syarif Yahya, 2016 : 26), Jelasnya akidah adalah sebuah ajaran keyakinan tentang hati yang tidak dapat dipaksakan atau diaplikasikan dalam bentuk benda, dengan demikian sikap toleransi di dalam akidah dan keyakinan tidak diizinkan untuk dipaksakan akan tetapi melalui kodratnya.
2. Toleransi di dalam peribadahan yaitu perilaku guna menyatakan dan menyampaikan ketaatan kepada Allah yang disadari dan didasari bakti untuk mengikuti, menjalankan dan meyakini perintah-Nya serta menjauhi larangannya. (Syarif Yahya, 2016 : 28) Agama-agama memiliki tata cara dan proses ibadahnya masing-masing. Dalam Islam merupakan yang memiliki kesempurnaan. Syariat ajarannya menginterferensi setiap sisi kehidupan umat manusia, tanpa terkecuali. Syariat tidak menjadi beban pemberat, namun regulasi yang kemudian harus dijalankan, supaya manusia dapat menggapai nilai kemanusiawian, satu tingkat lebih tinggi daripada hewan.

3. Toleransi di dalam kajian muamalah, muamalah merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang sangat membuka lebar peluang jalan menuju ism dan perbuatan maksiat yang tidak disukai oleh Allah. Alasan yang mendorong kegiatan muamalah yaitu uang atau harta. Ada pula keinginan perihal uang, sebagaimana mestinya yang telah kita rasakan dan yang paling kuat dalam menarik qolbu atau hati manusia. Oleh karena itu syariat memposisikan keadilan sebagai azas utama dalam bermuamalah. Dan dalam kegiatan transaksinya, syariat mempraktikkan syarat & rukun untuk kedua belah pihak pembeli dan penjual, yang didasari asas-asas keterbukaan, kesukarela-an, dan toleransi atau menghormati, sebagai lanjutan terhadap hukum agama kepada hak kepemilikan. (Syarif Yahya, 2016 : 31)

Pada penelitian ini mempunyai fokus pembahasan utama yaitu pada teori agama dengan perubahan sosial yang diungkap oleh max weber. Peneliti mengambil teori max weber dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menganalisis implementasi nilai toleransi umat beragama pada masyarakat perkotaan dan dampak positif dari toleransi umat beragama pada masyarakat perkotaan.